

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Peneliti menemukan data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan tentang Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Pada Anak Kelompok A di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. Implementasi Metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak kelompok A di RA Tarbiyatussibyan Boyolngu Tulungagung

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam pembentukan atau penanaman karakter pada anak RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung mempunyai kegiatan yang bisa membentuk karakter disiplin pada anak sebagai berikut:

a. Pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas

Melewati pembiasaan baris berbaris di setiap pagi guru akan mengetahui mana anak yang mengikuti baris berbaris dengan tertib dengan anak yang mengikuti baris berbaris yang bergurau dengan teman atau masih harus ditemani ibunya dan juga dari pembiasaan

baris berbaris guru akan mengetahui anak yang datang tepat waktu dengan anak yang tidak datang tepat waktu. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Imroatus selaku kepala sekola RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

“Semua anak didik di sekolah RA Tarbiyatussibyan ini wajib mengikuti kegiatan baris berbaris sebelum masuk kedalam kelas, baris berbaris dilaksanakan pada pukul 07.30, jadi semua anak didik disini harus datang sebelum jam 07.30 dan dari sinilah akan terlihat mana yang sering telah dan mana yang datang tepat pada waktunya. Pada kegiatan baris berbaris ini anak masih ada yang ngobrol sendiri dengan temannya, ada juga yang masih harus dengan dampingan orang tuanya terutama anak Kelompok A yang masih dalam proses pembentukan karakter disiplin.”¹

Pembiasaan baris berbaris RA Tarbiyatussibyan haruslah diikuti oleh semua siswa, baris berbaris dilaksanakan dengan dipimpin oleh guru piket disetiap harinya, dan guru yang lain membantu mengatur dan mengondisikan barisan anak-anak supaya kegiatan ini berjalan dengan khidmat dan seperti yang diinginkan utamanya dalam membentuk kedisiplinan anak.

Selanjutnya paparan dari guru kelas kelompok A yaitu ibu lutfi juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“di RA Tarbiyatussibyan ini setiap pagi sebelum masuk kelas selalu baris terlebih dahulu guna untuk membentuk kedisiplinan anak dan juga menunggu kedatangan anak yang belum datang, disini anak berbaris pukul 08.00 jadi dari sini para guru mengerti mana anak dan orang tua yang tertib datang

¹ Wawancara dengan Ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung pada tanggal 03 Januari 2019

tepat waktu dan yang sering terlambat dengan mengetahuinya guru akan lebih mengetahui bagaimana anak keseharian anak. Guru harus lebih ekstra dengan anak yang tidak mau mengikuti instruksi dari guru yang memimpin.”²

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa dalam mendisiplinkan anak dilakukan baris berbaris sebelum memasuki kelas salah satu guna untuk mempermudah guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak.

Anak akan bisa menjalankan dan mematuhi peraturan sekolah baik masuk dan satang kesekolah tepat pada waktunya dan sesuai dengan kebijakan yang diberikan sekolah. Awal dari kebiasaan ini harus didukung dengan orang tua, anak datang siang atau pagi karna diantar orang tua. Dengan kebijakan sekolah yaitu harus datang sebelum atau tepat pada waktunya pukul 08.00 sudah berada disekolah untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan observasi lapangan terkait dengan pembentukan karakter kedisiplinan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajarab berlangsung di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung terbukti bahwa dengan adanya pembiasaan baris berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dapat mendisiplinkan anak didik dan juga menertibkan anak. Dalam proses baris berbaris anak

² Wawancara dengan ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A pada tanggal 04 Januari 2019

dapat datang tepat waktu dan mengikuti baris berbaris dengan baik walaupun masih ada yang susah untuk diatur oleh guru.³



Gambar 4.1

Kegiatan baris berbaris saat hari jumat sebelum memasuki kelas

b. Pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung

Dengan dibiasakan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung juga salah satu bentuk karakter yang ditanamkan oleh guru agar semua anak akan tertanam karakter kedisiplinan yang baik dan juga melakukannya sebelum mereka akan belajar di rumah. Pembiasaan berdoa ini dilakukan pada pukul 07.45 setelah baris berbaris

³ Hasil observasi pada tanggal 04 Januari 2019

berlangsung. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Imroatus selaku kepala sekola RA Tarbiyatusibyan Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

“Sebelum memberikan pengarahan dan pelajaran disini guru harus membiasakan berdoa terlebih dahulu. Dengan membiasakan berdoa sebelum belajar dan mengajari anak doa-doa lainnya anak akan terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu, masuk dan keluar toilet, dan lain sebagainya. Peran guru disini adalah membimbing dan mengarahkan agar karakter positif anak terbentuk utamanya pada karakter kedisiplinannya terlebih dahulu.”⁴

Dari paparan kepala sekolah mengenai membaca doa sebelum belajar adalah salah satu upaa yang dilakukan guru untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak agar anak terbiasa melakukan dan terbawa hingga menginjak pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya paparan yang diungkapkan ibu lutfi selaku wali kelas kelompok A, yang mengatakan bahwa:

“Mengajarkan anak untuk selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu membiasakan anak dengan kegiatan yang positif adalah hal yang sangat penting untuk menanamkan karakter pada anak, dan dengan mengajarkan berdoa pada anak anak akan mempunyai karakter disiplin yng baik utamanya pada nilai-nilai agamanya.”⁵

Hasil dari paparan ibu wali kelas kelompok A RA Tarbiyatussibyan bahwa dalam penanaman karakter pada anak penting sekali membiasakan anak untuk berbuat hal yang positif, dan juga membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu agar anak mempunyai nilai-nilai agama yang baik sehingga dapat

⁴ Wawancara dengan Ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung pada tanggal 03 Januari 2019

⁵ Wawancara dengan ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A pada tanggal 04 Januari 2019

membentuk karakter disiplin yang baik pada anak, dan sebaliknya jika anak tidak mempunyai nilai-nilai agama dan kebiasaan yang baik maka anak juga tidak mempunyai karakter yang baik karena acuh pada segala hal utamanya pada kedisiplinannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terkait berdoa sebelum belajar dalam pembelajaran di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung terbukti bahwa dengan adanya pembiasaan anak terbiasa berdoa sebelum belajar dimulai, dari awal pembiasaan ini anak harus dibimbing dan ditenangkan kondisi kelasnya terlebih dahulu karena perpindahan dari luar kelas ke dalam kelas.⁶



Gambar 4.2

Kegiatan berdoa sebelum belajar mengajar

⁶ Hasil observasi pada tanggal 04 Januari 2019

c. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek

Pembentukan karakter disiplin anak di RA Tarbitayussibyan ini guru juga memberi kegiatan untuk menghafalkan surat-surat pendek kepada anak, selain membentuk karakter disiplin anak kegiatan ini juga untuk membekali anak dalam menjalankan sholat fardhu, dan juga melatih anak untuk lebih semangat dalam belajar membaca iqra', kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat dan setelah hafalan anak diberi pekerjaan rumah berupa hafalan surat pendek agar dapat dihafalkan dirumah dengan rentang waktu selama satu minggu. Seperti halnya yang di paparkan oleh ibu Imroatus selaku kepala sekola RA Tarbiyatusibyan Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

“Anak pada usia dini daya ingatnya masih begitu kuat atau dapat juga dengan disebut usia goleden age atau masa keemasan jadi pada masa ini anak harus diberi stimulus dengan pembiasaan dan kegiatan yang positif, di RA Tarbiyatussibyan juga mengadakan hafalan surat-surat pendek guna untuk memberikan bekal di jenjang berikutnya dan juga permulaan untuk melaksanakan sholat fardhu. Dan ditetapkannya hari agaranak lebih disiplin dengan apa yang diberikan oleh guru.”⁷

Hasil paparan dari ibu Imroatus yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada masa golden age atau dapat disebut dengan masa keemasan jadi harus banyak diberi stimulus dengan pembiasaan dan kegiatan yang positif agar anak mempunyai kedisiplinan yang baik untuk bekal dirinya untuk memasuki jenjang

⁷ Wawancara dengan Ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung pada tanggal 03 Januari 2019

pendidikan selanjutnya dan untuk membekali anak dalam melaksanakan sholat fardhu.

Sama seperti halnya yang dipaparkan paparan yang diungkapkan ibu lutfi selaku wali kelas kelompok A, yang mengatakan bahwa:

“Guru mengajarkan anak-anak surat-surat pendek untuk membekalinya dalam bisang keagamaan utamanya pada persiapan dalam menanamkan kebiasaan sholat fardhu pada anak, pada kegiatan ini anak diberi batas waktu untuk menghafalkan dirumah selama satu minggu dan di storkan kepada guru setiap hari jumat, batas waktu yang diberikan itu berguna untuk melatih kedisiplinan anak baik di rumah maupun disekolah.”⁸

Hasil paparan yang diberikan Ibu Lutfi adalah untuk melatih dan menanamkan karakter disiplin pada anak pada setiap hari jumat anak diharuskan hafalan sesuai yang diperintahkan guru, jadi guru memberikan jarak waktu antara memberikan tugas dan penyeterannya satu minggu. Dengan begitu anak akan lebih giat belajar jika berada di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dengan adanya hafalan anak di RA Tarbiyatussibyan Boyolngu Tulungagung terbukti bahwa sudah mulai banyak anak kelompok A yang hafal dengan surat-surat pendek dengan pembiasaan ini untuk membekali ilmu agama yang baik serta

⁸ Wawancara dengan ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A pada tanggal 04 Januari 2019

member bekal anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutya.⁹



Gambar 4.3

Kegiatan hafalan surat pendek

d. Hafalan do'a sehari-hari

Guru juga memberi kegiatan menghafalkan do'a-do'a sehari-hari untuk melatih kedisiplinan anak dalam belajar dirumah agar anak merasa mempunyai tanggung jawab untuk di setorkan pada hari yang telah ditentukan oleh guru, hafalan doa sehari-hari disetorkan pada hari kamis pada jam setelah istirahat anak satu persatu menghafalkan

⁹ Hasil observasi pada tanggal 04 Januari 2019

doa yang telah ditentukan guru sesuai kemampuan anak, pada kegiatan ini guru memberikan buku panduan dan juga buku penilaian untuk anak, dengan itulah anak saat dirumah juga akan berusaha menghafalkan dan secara tidak langsung anak juga akan terbiasa dalam belajar setiap hari. seperti yang dipaparkan di paparkan oleh ibu Imroatus selaku kepala sekola RA Tarbiyatusibyan Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

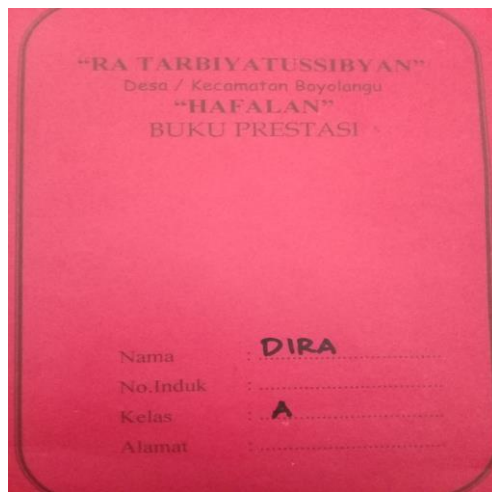
“pembacaan dan hafalan doa di biasakan dan dilantunkan oleh anak setiap hari dengan bimbingan ibu guru, serta dapat mepermudah saat anak didik menghafalkan doa setiap hari untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.”¹⁰

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan ibu Lutfi selaku wali kelas dengan metode pembiasaan anak akan lebih terbiasa lantunn doa sehari-hari, dengan demikian jika anak terlatih untuk menerapkannya disetia sebelum dan sesudah melakukan sesuatu disitulah anak akan terlihat perkembangan karakter kedisiplinannya yang senantiasa menerapkan apa yang telah di arahkan oleh ibu guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Tarbiyatussibyan terbukti bahwa pengajaran serta pembiasaan untuk doa sehari-hari saat anak diberi makanan ringan mengucapkan terimakasih dan waktu akan makan makanan ringan tanpa di suruh dengan guru anak sudah membaca doa sebelum makan.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A pada tanggal 04 Januari 2019

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 03 Januari 2019



Gambar 4.4
Buku prestasi hafalan

No	Tanggal	Hafalan	Nilai	Keterangan
1	10-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
2	11-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan dan terjemah
3	12-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan dan terjemah
4	13-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
5	14-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
6	15-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
7	16-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
8	17-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
9	18-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
10	19-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
11	20-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
12	21-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
13	22-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
14	23-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
15	24-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
16	25-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
17	26-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
18	27-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
19	28-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
20	29-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan
21	30-10-2018	Surat Al-Baqarah	100%	Hafalan

Gambar 4.5
Keterangan Prestasi hafalan

e. Pembiasaan tertib dalam menunggu giliran

Untuk melatih kedisiplinan anak didik di RA Tarbiyatussibyan membiasakan anak untuk sabar dalam menunggu antrian baik saat mengambil buku dan pensil atau pada saat antri mengambil makanan di dapur sekolah, dari sini guru juga bisa menilai mana anak yang disiplin saat menunggu giliran, dan anak yang tidak sabar saat menunggu giliran akan menyerobot barisan temannya atau juga akan mendorong-dorong temannya. Seperti yang di paparkan oleh ibu Imroatus selaku kepala sekola RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

“RA Tarbiyatussibyan ini juga melatih anak untuk selalu sabar dalam menunggu giliran dan juga mengajarkan anak untuk mandiri jika melakukan sesuatu, kebanyakan anak yang di Ra ini Alhamdulillah sudah tidak ada yang di tunggu oleh orang tuanya saat pembelajaran berlangsung. Jadi guru yang mengarahkan anak dalam melakukan segala hal, iya kan memang tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan, tetapi dengan pembiasaan yang kecil itu anak akan tertanam karakter yang positif utamanya kedisiplinan.¹²

Hasil yang di paparkan oleh ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung menjelaskan bahwa kurangnya sabar pada anak akan membuat anak tersebut menyerobot giliran temannya maka pada RA Tarbiyatussibyan ini ditanamkan kebiasaan untuk sabar menunggu giliran pada semua hal baik saat mengambil makanan dan mengambil buku di rak.

¹² Wawancara dengan Ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung pada tanggal 03 Januari 2019

Sama seperti halnya yang dipaparkan oleh ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A yang menjelaskan bahwa:

“Sejak awal masuk sekolah anak dibiasakan untuk tertib dan antri saat mengambil sesuatu, awal dari kegiatan ini anak masih sangat belum bisa teratur karena ingin selalu nomer satu jika mengambil sesuatu, namun setelah pembiasaan dan arahan yang diberikan guru anak-anak sudah mulai bisa diatur.”¹³

Hasil keterangan yang dipaparkan ibu Lutfi mengatakan bahwa anak usia dini anak yang sifatnya egosentris yang tinggi, sebelum mendapatkan arahan dari guru mereka hanya ingin menang sendiri dan harus mendapat giliran nomer satu. setelah anak dibiasakan dengan kegiatan yang ada di RA tersebut anak menjadi terbiasa dan mulai bisa mengikuti arahan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Tarbiyatussibyan anak mempunyai kedisiplinan dalam menunggu giliran yang baik saat mengambil buku dan kotak pensil di loker anak bergantian untuk mengambil tanpa berebut terlebih dahulu selain itu terbukti pada saat guru mempersilahkan untuk mengambil makan siang di dapur anak langsung mengambil makanan dan antri di depan dapur tanpa di instruksikan guru untuk berbaris terlebih dahulu.¹⁴

¹³ Wawancara dengan ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A pada tanggal 04 Januari 2019

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 07 Januari 2019



Gambar 4.6

Kegiatan menunggu giliran saat mengambil makanan

f. Pembiasaan tertib dan mandiri saat makan

Setelah mengambil makanan di dapur guru membiasakan anak di RA Tarbiyatussibyan memiliki kesadaran diri dan juga disiplin yang baik terbukti saat anak untuk berdoa saat akan melakukan makan siang bersama, anak-anak makan sendiri dan sudah tidak membutuhkan bantuan dari guru, suasana saat makan semua sangat tertib, untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan anak guru hanya mengawasi pada saat mereka sedang makan. Dengan begitu anak akan terbiasaa dan belajar makan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Pembiasaan ini ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A menjelaskan bahwa:

“RA Tarbiyatussibyan ini mempunyai kegiatan makan siang pada kegiatan ini anak dilatih untuk mandiri dan disiplin saat makan, dimana waktu dirumah biasanya mereka di suapin orang tuanya dan waktu disekolah anak dibiasakan dan harus makan sendiri. pembiasaan ini alhamdulillah selalu berjalan dengan lancar dan anak didikpun juga merasa senang jika sedang makan bersama temannya.”¹⁵

Menjelaskan hasil papan dari Ibu lutfi selaku wali kelas A yang memaparkan bahwa anak harus diajarkan kemandirian dan kedisiplinan mulai sejak usia dini, pada saat kegiatan makan siang guru hanya mendampingi dan mengarahkan anak membaca doa sebelum makan, dan menggunakan tangan kanan jika sedang makan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terbukti bahwa anak yang sudah mendapatkan makanan dari dapur satu persatu anak memasuki rung kelas dan memakan makanannya tanpa meminta bantuan dari guru terlebih dahulu, mereka langsung berdoa sendiri-sendiri dan memakan makanannya sampai habis dan tanpa berguru bergurau dengan temannya. Setelah makanan habis anak langsung membawa piringnya sendiri-sendiri ke dapur tanpa diperintahkan oleh guru.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A pada tanggal 04 Januari 2019

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 07 Januari 2019



Gambar 4.7

Kegiatan makan siang

g. Pemberian penghargaan (*Reward*) dan hukuman (*Panishment*)

Untuk meningkatkan dan menguasai keadaan kelas juga dibutuhkan pemberian penghargaan (*Reward*) supaya anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan secara tidak langsung anak akan terbiasa dalam melakukan pembiasaan yang diberikan oleh guru.

Yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan juga semangat anak didik yaitu salah satunya dengan pemberian penghargaan, biasa dengan diberi ungkapan 4 bintang atau 2 jempol untuk anak yang selalu disiplin dalam semua proses pembelajaran berlangsung, kemudian selain pemberian penghargaan terhadap

kedisiplinan jika ada anak yang tidak mau mengikuti arahan guru anak juga akan diberi hukuman dengan di suruh menjanji di depan teman-teman atau juga menghafalkan doa dan surat pendek, melewati hukuman tersebut anak didik tidak akan merasa bahwa dirinya sedang dihukum, hukuman semacam ini adalah hukuman untuk mendidik anak agar menjadi lebih disiplin lagi dan senantiasa mendengarkan apa yang sedang guru perintahkan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu lutfi selaku wali kelas kelompok A yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak akan lebih bersemangat lagi jika ibu guru memberikan reward baik saat pembiasaan dan juga saat pembelajaran berlangsung, contoh kecilnya menuliskan nama anak yang datang tepat waktu, berdoa dengan baik, melakukan hal yang baik di papan tulis dengan begitu nama anak yang belum tertulis di papan tulis akan lebih semangat lagi agar namanya juga tercantum di papan tulis dan juga menggunakan bintang atau mendapatkan 2 jempol untuk anak yang mau menjalankan atau mendengarkan instruksi yang ibu guru berikan.”¹⁷

Salah satu strategi yang guru berikan saat semangat anak tidak terlihat adalah dengan menggunakan reward karena dengan begitu anak akan lebih bersemangat lagi, dan untuk anak yang tidak mau mendengarkan dan menjalankan perintah guru akan mendapatkan hukuman dengan cara menyuruh anak tersebut melantunkan bacaan atau menghafalkan sesuai yang diperintahkan guru dengan begitu anak tidak akan merasa jika ibu guru sedang menghukumnya.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A pada tanggal 04 Januari 2019

2. Hambatan Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak kelompok A di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung

Ada beberapa hambatan yang bisa mempengaruhi guru dalam mengembangkan dan membentuk karakter anak didik di RA Tarbiyatussibyan, hal tersebut seperti yang diutarakan ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

“Hambatan dalam melaksanakan metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak yang masih susah diberi arahan karena pola asuh yang diberikan orang tua yang berbeda sehingga anak yang mendapatkan pola asuh yang kurang dari orang tua itu jika diberi arahan hanya masuk telinga kiri dan keluar dari telinga kanan, dan anak yang belum bisa diarahkan tidak bisa di katakana anak yang nakal atau tidak punya aturan tetapi mereka bisa dikatakan kalau belum mempunyai karakter disiplin yang benar”¹⁸

Dari penjelasan yang diutarakan oleh ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, faktor penghambat dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada anak usia dini yaitu faktor dari orang tuanya yang tidak mengajarkan kembali tentang pembiasaan dalam berdisiplin atau pembelajaran yang sudah di dapat di lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga.

Beberapa hambatan yang bisa mempengaruhi guru dalam mengembangkan dan membentuk karakter anak didik di RA

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung pada tanggal 04 Januari 2019

Tarbiyatussibyan, hal tersebut seperti yang diutarakan ibu lutfi selaku guru kelas kelompok A, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya pertama yaitu karna anak masih dalam proses pembentukan karakter. Hambatan kedua yaitu dalam proses pembiasaan anak sering kehilangan fokus atau anak sering ramai sendiri ada juga yang melamun saat guru sedang melaksanakan pembiasaan sehari-hari dan menjelaskan. Utaman ya pada hari senin, anak habis libur anak masih akan asik bermain sendiri di dalam kelas, belum fokus pada pembelajaran karna masih terbawa suasana hari libur.”¹⁹

Penjelasan ibu Lutfi dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru kelas saat metode pembiasaan berlangsung adalah susahya diberi arahan karna anak yang masih dalam proses pembentukan karakter, semua hambatan bagi para guru adalah suatu tantangan untuk selalu sabar dalam memberikan arahan berulang-ulang kepada anak didik dan membentuk kedisiplinan kepada anak yang tidak taat pada aturan serta anak yang belum mempunyai rasa disiplin dan juga pengaruh dari suasana setelah hari libur.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai seorang ibu yang bernama ibu rebut selaku wali murid dari yang bernama Dira yang setiap hari di antar jemput, ketika ditanya oleh peneliti tentang bagaimana kegiatan anaknya saat dirumah beliau memberikan pernyataan bahwa:

“Saat sepulang sekolah Dira ganti baju makan lalu bermain HP, dan di waktu sore waktunya mengaji setelah itu belajar dan nonton TV lagi.. Terkadang juga kalau mendapatkan tugas dari sekolah tanpa disuruh belajarpun Dira juga belajar.”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan ibu Lutfi selaku wali kelas kelompok A pada tanggal 04 Januari 2019

²⁰ Wawancara dengan ibu Ribus selaku Wali murid dari anak yang bernama Maritsha pada tanggal 04 Januari 2019

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui yang merupakan hambatan dalam penanaman kedisiplinan pada anak adalah kurang teraturnya jadwal yang diberikan orang tua kepada anak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui yang merupakan hambatan dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak pada anak usia dini adalah:

- a. Orang tua yang kurang mendukung
- b. Terbawanya suasana setelah hari libur, sehingga anak kehilangan fokus, melamun, dan berbicara sendiri saat pembiasaan berlangsung
- c. Kurang teraturnya jadwal saat dirumah yang dapat membentuk karakter disiplin anak

3. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Anak Kelompok A di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung

Segala pembiasaan dan kegiatan selalu ada dampak atau hal yang berpengaruh dari pembiasaan tersebut, seperti halnya dengan Metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak kelompok A di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yang berupaya untuk membentuk atau menanamkan karakter kedisiplinan supaya menjadi anak yang mempunyai kepribadian dan kebiasaan yang baik, seperti yang

dipaparkan ibu Imroatus selaku kepala sekolah RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

“Dilihat dari metode pembiasaan yang diberikan guru sangatlah berpengaruh kepada perkembangan dan kebiasaan anak didik apa lagi pada anak kelompok A yang masih dalam proses pembentukan karakter sangat amat berpengaruh. Walaupun masih ada beberapa anak didik yang masih kurang disiplin akan apa yang di instruksikan oleh guru tetapi dengan adanya usaha guru yang mendisiplinkan anak didik, menjadikan anak tersebut menjadi ikut dan terbiasa untuk disiplin dan mengikuti pembiasaan yang di instruksikan oleh guru.²¹

Berdasarkan pemaparan Ibu Imroatus yang menjelaskan bahwa dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin anak sangatlah berpengaruh pada proses perkembangan dan pembentukan karakter anak, dengan adanya pembiasaan anak akan terbiasa melakukan sesuatu yang telah diajarkan oleh guru saat disekolah dan terbawa pada saat mereka berada di rumah. Sekalipun beberapa dari mereka ada yang belum terbiasa dengan kebiasaan tersebut namun lama kelamaan mereka juga akan terbiasa karena mengikuti apa yang diajarkan dengan diikuti oleh pola pikir mereka yang semakin berkembang.

Hasil observasi dari peneliti tentang Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung dengan melalui metode pembiasaan kedisiplinan anak didik sehari-hari sudah mencapai 65% yang sudah terlihat perkembangannya

²¹ Wawancara dengan ibu Ribus selaku Wali murid dari anak yang bernama Dira pada tanggal 04 Januari 2019

sesuai dengan apa yang para guru paparkan di wawancara ini. Banyak anak didik yang sudah merespon dengan baik apa yang di instruksikan guru serta melakukannya dengan baik pula, ada beberapa siswa yang masih belum mau mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bantuan guru dalam melakukan pembiasaan tersebut yang belum memenuhi apa yang diharapkan oleh guru. Tetapi dari kegiatan ini dapat membuat anak didik lebih disiplin baik disekolah maupun dirumah. Jadi, hasil observasi ini sudah menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak didik di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungaung sudah mengalami peningkatan dan proses perkembangan pada kelompok A.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini yaitu mengungkapkan data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam pembahasan skripsi “Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Anak Kelompok A di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung:

1. Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak kelompok A di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung

Pembentukan atau penanaman karakter kedisiplinan anak pada kelompok A di RA Tarbiyatussibyan dimulai dari pembuatan

perencanaan guru serta pemilihan metode yang tepat dalam pembentukan karakter anak guru menggunakan metode pembiasaan. Dengan pembiasaan anak akan terbiasa melakukan akan melantunkan apa yang diperintahkan baik guru saat disekolah mauun orang tua saat anak didik berada dirumah.

Terkait penemuan peneliti mengenai pembuatan perencanaan pembelajaran sudah terbukti bahwa dengan membuat RPPH maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam pemilihan metode sudah terbukti bahwa metode pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada anak. Karena dengan pembiasaan anak akan terbiasa melakukannya. Dengan menggunakan metode pembiasaan Pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan RA Tarbiyatussibyan untuk membentuk karakter disiplin pada anak adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan baris berbaris sebelum memasuki kelas

Anak harus datang di sekolah sebelum jam 08.30 lalu anak harus mengikuti baris berbaris sebelum memasuki kelas. Pembiasaan ini untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak dan juga untuk mengetahui mana anak yang datang seblum dan mana anak yang datang terlambat

b. Pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung

Berdoa sebelum pembelajaran berlangsung juga salah satu bentuk karakter yang ditanamkan oleh guru kepada anak agar anak terbiasa melakukan sebelum mereka belajar di rumah.

c. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek

Hafalan surat pendek untuk membekali anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dan juga membekali anak untuk melakukan sholat fardhu serta melatih anak untuk lebih bersemangat dalam belajar membaca Iqra'

d. Hafalan doa sehari-hari

Guru memberikan kegiatan untuk menghafalkan doa sehari-hari guna melatih kedisiplinan pada anak dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru serta melatih anak berdisiplin dan terbiasa belajar saat di rumah. Guru juga memberikan buku panduan dan juga buku penilaian supaya anak juga akan berusaha dan semangat saat proses menghafalkan

e. Pembiasaan tertib dalam menunggu giliran

Guru mengarahkan dan membimbing anak untuk sabar dalam menunggu giliran saat melakukan sesuatu. Dari sini juga guru dapat melihat mana anak yang sudah mempunyai karakter kedisiplinan dan mana yang belum.

f. Pembiasaan tertib dan mandiri saat makan

Guru membiasakan dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan. Anak didik di ajarkan untuk makan sendiri, pembiasaan ini berguna dalam melatih kemandirian anak dan lebih berdisiplin lagi jika melakukan sesuatu

g. Pemberian penghargaan (*Reward*) dan hukuman (*Panishment*)

Pemberian penghargaan untuk anak yang mengikuti arahan dari guru yang berupa apresiasi dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan hukuman disini bukanlah hukuman yang sifatnya memberatkan anak didik. Hukuman yang diberikan saat anak tidak mengikuti arahan dari guru seperti menginstruksikan anak untuk bernyanyi di depan atau hafalan di depan temannya. Hukuman semacam ini tidak akan menjadikan anak merasa jika dirinya sedang mengalami hukuman.

2. Hambatan metode pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak kelompok A di RA Tarbiyatussbiyan Boyolangu Tulungagung

Proses pembentukan karakter disiplin pada anak kelompok A di RA Tarbiyatussbiyan Boyolangu Tulungagung pastinya guru mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan guru dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua yang kurang mendukung
- b. Terbawanya suasana setelah hari libur, sehingga anak kehilangan fokus, melamun, dan berbicara sendiri saat pembiasaan berlangsung

c. Kurang teraturnya jadwal saat dirumah yang dapat membentuk karakter disiplin anak

3. Dampak Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk katakter pada anak kelompok A di RA Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan temuan peneliti dari dampak metode pembiasaan kepada pembentukan karakter pada anak. Sangatlah efektif jika digunakan dan juga sangat berpengaruh pada kebiasaannya. Dalam pemilihan metode sudah terbukti bahwa metode pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada anak. Karena dengan pembiasaan anak akan terbiasa melakukannya.

Perubahan yang terjadi pada anak didik yang mengikuti apa yang guru arahkan dengan baik dari awal masuk sekolah sampai sekarang, perubahan ditunjukkan sangat signifikan dengan tingkh laku anak didik yang dapat melakukan sesuatu tanpa memperhatikan apa reward yang akan diberikan guru kepadanya . pembentukan ini prosesnya berlangsung lama adan juga membutuhkan dukungan dari wali murid. 65% anak sudah terlihat karakter disiplinnya, yang lain masih dalam proses pembentukan. Namun sudah terbukti bahwa metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak bisa membentuk dan meningkatkan karakter disiplin pada anak di RA Tarbiyatussibyan Boyolang Tulungagung.